

## PENGARUH LINGKUNGAN PEMBELAJARAN DAN SIKAP MAHASISWA TERHADAP MINAT KARIR AKUNTAN: PERAN MEDIASI INTENSI PENINGKATAN PENGETAHUAN

**Hendri Setyawan**

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung

Corresponding Author: [hendri@unissula.ac.id](mailto:hendri@unissula.ac.id)

### Article History

Received: 10-02-2023

Revised: 15-02-2023

Accepted: 20-02-2023

### Kata Kunci:

Karir Akuntan; Lingkungan Pembelajaran; Pengetahuan; Sikap

### ABSTRAK:

Penelitian ini menguji dampak lingkungan pembelajaran dan sikap mahasiswa terhadap pemilihan karir di bidang akuntansi dengan intensi peningkatan pengetahuan kini sebagai variabel pemediasi. Untuk keperluan analisis data dan pengujian hipotesis studi ini memanfaatkan PLS-SEM (Partial Least Square - Structural Equation Modelling). Penelitian ini memanfaatkan google form untuk melaksanakan survey secara online. Survey dilaksanakan pada mahasiswa akuntansi sebuah universitas swasta di Kota Semarang, Jawa Tengah. Adapun tingkat respon sebesar 30%. Sebanyak 80 respon kuisioner dapat dimanfaatkan untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa lingkungan pembelajaran dan sikap berpengaruh positif signifikan terhadap intensi meningkatkan pengetahuan. Sementara itu variabel lingkungan pembelajaran dan sikap berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat karir di bidang akuntansi. Variabel intensi meningkatkan pengetahuan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap minat karir di bidang akuntansi. Peran mediasi intensi meningkatkan pengetahuan terbukti signifikan untuk pengaruh lingkungan pembelajaran terhadap minat karir di bidang akuntansi. Sementara itu peran mediasi intensi meningkatkan pengetahuan terbukti tidak signifikan secara statistik untuk pengaruh sikap terhadap minat karir di bidang akuntansi.

### ABSTRACT:

This study examines the impact of the learning environment and students' attitudes towards choosing a career in accounting with the intention of increasing current knowledge as a mediating variable. For the purposes of data analysis and hypothesis testing, this

**Keywords:**

*Accounting Career Choice;  
Attitude; Knowledge; Learning  
Environment*

*study utilizes PLS-SEM (Partial Least Square - Structural Equation Modeling). This research utilizes google forms to carry out online surveys. The survey was conducted on accounting students at a private university in Semarang City, Central Java. The response rate is 30%. A total of 80 questionnaire responses can be used for further analysis. The results of the study concluded that the learning environment and attitudes had a significant positive effect on the intention to increase knowledge. Meanwhile, learning environment variables and attitudes have no significant positive effect on career choice in accounting. The variable intention to increase knowledge is proven to have a significant positive effect on interest in a career choice in accounting. The mediating role of intention to increase knowledge is proven to be significant for the effect of the learning environment on career choice in accounting. Meanwhile, the mediating role of the intention to increase knowledge is not statistically significant for the effect of attitudes on career choice in accounting.*

**PENDAHULUAN**

Berbagai bidang pekerjaan bidang akuntansi tersedia bagi para lulusan program studi akuntansi. Mereka dapat bekerja sebagai auditor di kantor akuntan publik, sebagai akuntan manajemen dan auditor internal di dalam perusahaan, di pemerintahan dan berbagai organisasi sektor publik seperti sekolah, yayasan, partai politik, lembaga swadaya masyarakat dan lain-lain juga tersedia peluang untuk bekerja sebagai akuntan internal. Mereka juga dapat menawarkan jasa konsultasi perpajakan serta implementasi berbagai pilihan sistem akuntansi dan manajemen kepada perusahaan.

Peran profesi akuntan dalam transformasi dan perkembangan ekonomi suatu negara telah diakui dalam berbagai publikasi (CICPA, 2016). Di Indonesia sendiri profesi akuntansi berada di bawah pembinaan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan. Berbagai asosiasi profesi akuntansi di Indonesia di antaranya adalah Ikatan Akuntan Indonesia, Institut Akuntan Publik Indonesia, Ikatan Akuntan Manajemen Indonesia serta Institut Auditor Internal Indonesia. Data PPPK tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah akuntan publik di Indonesia stagnan di angka 1400an selama lima tahun terakhir. Sementara itu jumlah akuntan berpraktik bahkan berhenti di angka 893 sampai tahun 2022 (PPPK, 2022). Jumlah ini tentu belum sebanding dengan kebutuhan di Indonesia dimana terdapat ratusan juta penduduk dan ratusan ribu organisasi. Kebutuhan akuntan tersebut semestinya dapat dicukupi oleh lulusan program studi akuntansi yang mencapai 35.000 per tahunnya (IAI, 2019). Namun data tersebut kontras dengan jumlah akuntan berregister yang tercatat baru sejumlah 24.587 ((Hatane et al., 2021).

Meskipun menawarkan berbagai pilihan karir, bidang akuntansi ternyata menarik bagi sebagian lulusan akuntansi. Lulusan yang tertarik dengan pekerjaan di bidang akuntansi menganggap bahwa akuntansi memberikan kesempatan kerja yang baik, dan bidang tersebut sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Mahasiswa yang tidak memiliki keinginan untuk bekerja di bidang akuntansi menganggap bahwa bidang lain di luar akuntansi

memberikan kesempatan kerja yang lebih luas dan tidak terlalu melelahkan, menjemukan dan membuat stres (Uyar & Kuzey, 2011).

Perubahan teknologi yang terkait dengan akuntansi menghadirkan tantangan yang semestinya ditanggapi dengan tepat. Teknologi baru oleh sebagian kalangan profesional dianggap sebagai ancaman. Sebenarnya, perkembangan tersebut juga menghadirkan banyak kesempatan baru. Kegiatan yang biasa dilakukan oleh akuntan, seperti analisis, dan penyajian informasi untuk pengambilan keputusan dapat didukung oleh big data analitik, teknologi blockchain, dan kecerdasan buatan. Augmented intelligence misalnya memberikan peluang lebih besar bagi akuntan-profesional untuk meningkatkan pengetahuan mereka melalui integrasi (yaitu antara kecerdasan buatan dengan kemampuan manusia), sehingga membebaskan mereka untuk melakukan aktivitas yang menawarkan nilai lebih bagi organisasi (Marshall and Lambert, 2018).

Al-Htaybat & von Alberti-Alhtaybat (2017) menyebutkan risiko kurangnya pengetahuan tentang big data, analitik data, dan bidang studi ini. Mereka menunjukkan bahwa sedikit pengetahuan adalah hal yang berbahaya. Maka dari itu, sejalan dengan berbagai perkembangan yang ada, akuntan harus terus selalu beradaptasi dengannya. Tuntutan dan harapan pemberi kerja berubah terhadap akuntan. Oleh karena itu, untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan kerja yang dinamis, kesadaran atau keinginan tentang betapa perlunya meningkatkan kompetensi dan keterampilan baru akan sangat dibutuhkan bagi akuntan masa depan (Hatane et al., 2021).

Penelitian ini menggabungkan beberapa variable dalam satu model, mereplikasi Hatane et al. (2021). Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah pada populasi dan sampel penelitian.

## LANDASAN TEORI

Sebagai upaya memahami perilaku pada tingkat individu, berbagai teori di bidang psikologi dikembangkan diantaranya adalah Theory of Reasoned Action (TRA) dan Theory of Planned Behaviour (TPB). TRA dikembangkan oleh Fishben dan Ajzen pada tahun 1975. Theory of Reasoned Action menjelaskan hubungan antara kepercayaan, sikap, norma, niat, dan perilaku individu. Menurut model ini, perilaku seseorang ditentukan oleh niat perilakunya untuk melakukannya. Niat ini sendiri ditentukan oleh sikap seseorang dan norma subyektif mereka terhadap perilaku tersebut. Fishbein dan Ajzen mendefinisikan norma subyektif sebagai “persepsi seseorang bahwa kebanyakan orang yang penting baginya berpikir dia harus atau tidak seharusnya melakukan perilaku yang dimaksud” (Law, 2010).

Pengembangan lebih lanjut dari TRA dilakukan oleh Ajzen yang menghasilkan TPB. TPB menjelaskan perilaku individu secara lebih spesifik. Sebagai pengembangan dari TRA, TPB menambahkan faktor lain yaitu perceived behavioral control. Hal ini dikarenakan niat untuk berperilaku juga dipengaruhi oleh kontrol seseorang. Dalam kasus pilihan karir mahasiswa akuntansi, sikap didefinisikan sebagai evaluasi keseluruhan mahasiswa tentang keinginan memilih akuntan publik sebagai karir. Norma subyektif adalah persepsi individu tentang harapan orang-orang penting, seperti anggota keluarga dan teman baik, tentang perilaku tertentu. Kontrol perilaku yang dirasakan adalah sejauh mana perasaan seseorang tentang tingkat kesulitan untuk melakukan atau mengambil tindakan atas perilaku tersebut. Kontrol perilaku yang dirasakan ditentukan oleh perasaan seseorang dalam mengontrol perilaku dan kepercayaan diri seseorang untuk melakukan perilaku tersebut (Joshi, 2022; Wen et al., 2018).

*Social Cognitive Career Theory* (SCCT) dikembangkan dari *Social Cognitive Theory* (SCT) yang diperkenalkan oleh Bandura. SCCT berpandangan bahwa pilihan karir dan akademik dihasilkan dari interaksi faktor-faktor personal, kontekstual, dan berperilaku.

Teori ini telah diterapkan secara luas di berbagai setting penelitian yang berbeda untuk mengamati perilaku akademik dan karir dan juga untuk keputusan pilihan karir mahasiswa akuntansi. Teori ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi karir individu dan kaitannya dengan pilihan keputusan. Ia menunjukkan proses refleksi diri, kepercayaan, dan harapan hasil yang penting dalam mempengaruhi pilihan dan pengembangan karir. Terkait dengan proses pengambilan keputusan dalam hal pilihan karir, factor yang dipandang mempengaruhi proses tersebut antara lain yaitu factor perilaku, pribadi, dan lingkungan. Menurut TPB dan SCT, motivasi perilaku seseorang adalah tujuan dan niat. Sementara efikasi diri dan ekspektasi luaran dianggap sebagai factor personal/pribadi. Faktor lingkungan yang dapat dipertimbangkan antara lain adalah dukungan social (guru, orang tua, teman sekelas) dan faktor latar belakang pendidikan, pengalaman pembelajaran, dan capaian akademik (Hatane et al., 2021).

Beberapa hipotesis diajukan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- H1. Terdapat pengaruh positif lingkungan pembelajaran terhadap intensi peningkatan pengetahuan
- H2. Terdapat pengaruh positif lingkungan pembelajaran terhadap minat karir bidang akuntansi
- H3. Intensi peningkatan pengetahuan memediasi hubungan antara lingkungan pembelajaran terhadap minat karir bidang akuntansi
- H4. Terdapat pengaruh positif sikap terhadap intensi peningkatan pengetahuan
- H5. Terdapat pengaruh positif sikap terhadap minat karir bidang akuntansi
- H6. Intensi peningkatan pengetahuan memediasi hubungan antara sikap terhadap minat karir bidang akuntansi
- H7. Terdapat pengaruh positif intensi peningkatan pengetahuan terhadap minat karir bidang akuntansi

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan kerangka yang sama dengan penelitian sebelumnya oleh Hatane et al. (2021). Untuk menjawab pertanyaan penelitian, dilakukan suatu survey menggunakan kuesioner. Survei mulai dilaksanakan pada akhir Desember 2022 dan berakhir pada pertengahan Januari 2023. Studi dilaksanakan pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Sultan Agung. Bagian pertama survei menanyakan demografi responden yang terdiri dari jenis kelamin, angkatan dan IPK. Bagian kedua menanyakan seputar indikator-indikator variable yang dipergunakan. Jawaban responden diukur dengan skala likert 1-5. Sejumlah 114 kuesioner yang diisi oleh responden dapat digunakan untuk pengolahan data selanjutnya.

Untuk keperluan analisis data dan pengujian hipotesis studi ini memanfaatkan PLS-SEM (*partial least square – structural equation modelling*) dengan *software* SmartPLS 4.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1 menjelaskan demografi responden. dimana secara ringkas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, berasal dari angkatan 2020 (semester 5), serta memiliki IPK antara 3-3,49.

**Tabel 1.** Demografi Karakteristik Responden

Karakter	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin	Perempuan	83	73%
	Laki-laki	31	27%
Angkatan	2016	3	3%
	2017	2	2%
	2018	9	8%
	2019	18	16%
	2020	65	57%
	2021	7	6%
	2022	10	9%
IPK	> 3,5	37	32%
	3,00 - 3,49	73	64%
	2,50 - 2,99	2	2%
	2,00 - 2,49	0	0%
	2,00	0	0%
	n.a	2	2%

**Tabel 2** Total Mean

Construct	Item Code	Total Mean
ATTD	ATTD 1	4.4
	ATTD 2	4.2
	ATTD 3	4.3
	ATTD 4	4.3
	ATTD 5	3.9
	ATTD 6	4.0
CARC	CARC 1	4.0
	CARC 2	4.2
	CARC 3	3.8
	CARC 4	3.9
KENH	KENH 1	4.3
	KENH 2	4.2
	KENH 3	4.0
LENV	LENV 1	4.0
	LENV 2	4.0
	LENV 3	4.0
	LENV 4	4.0
	LENV 5	4.0

**Tabel 3.** Convergent Validity dan Internal Consistency Reliability

Construct	Item Code	Item	Outer loadings	Cronbach's alpha	Rho_A	Rho_C	AVE
ATTD	ATTD 1		0.768	0.855	0.858	0.893	0.582
	ATTD 2		0.798				
	ATTD 3		0.810				
	ATTD 4		0.796				
	ATTD 5		0.701				
	ATTD 6		0.696				
CARC	CARC 1		0.885	0.941	0.967	0.957	0.848
	CARC 2		0.941				
	CARC 3		0.925				
	CARC 4		0.933				

KENH	KENH 1	0.825	0.85	0.854	0.91	0.771
	KENH 2	0.910				
	KENH 3	0.897				
LENV	LENV 1	0.789	0.822	0.828	0.876	0.586
	LENV 2	0.746				
	LENV 3	0.804				
	LENV 4	0.813				
	LENV 5	0.668				

Analisis akan dimulai dari evaluasi model pengukuran, dilanjutkan evaluasi model structural dan evaluasi kecocokan dan kebaikan model. Berdasarkan data pada tabel 2 mengenai validitas konstruk dapat dilihat bahwa untuk *outer loadings* tidak ada yang dibawah 0,4 sehingga tidak ada indikator yang perlu dihilangkan. Sebagian besar bernilai lebih besar dari 0,7 yang berarti dipertahankan. Terdapat dua indikator yang berada di antara 0,4 dan 0,7 yaitu indikator sikap (butir 6) dan lingkungan pembelajaran (butir 5). Sementara itu dengan kriteria tidak ada nilai *Average Varian Extracted* (AVE) yang kurang dari 0,5; dari tabel didapatkan bahwa AVE semuanya melampaui 0,5. Dengan demikian tidak ada indikator yang dihilangkan. Nilai Cronbach's alpha > 7 untuk semua variable menunjukkan semua variable *reliable*.

**Tabel 4.** *Discriminant Validity: Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) Statistics*

	ATTD	CARC	KENH	LENV
ATTD				
CARC	0.501			
KENH	0.822	0.516		
LENV	0.882	0.469	0.866	

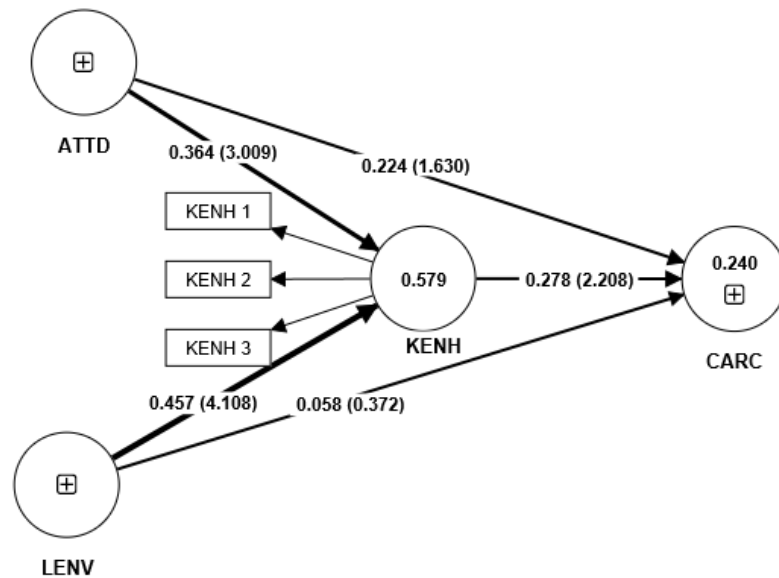
Berdasarkan informasi table 3 di atas terdapat dua nilai HTMT didapati lebih dari 0,85. Menurut Kilne (2011) nilai HTMT lebih dari 0,85 menandakan tiadanya *discriminant validity*, dimana batas ini dipakai apabila variable tidak mirip secara konseptual. Antara variable lingkungan pembelajaran dengan sikap serta antara lingkungan pembelajaran dengan intensi menambah pengetahuan tidak memiliki kemiripan secara konseptual.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai VIF kurang dari lima, dimana jika lebih dari lima menandakan *predictor construct* terdapat masalah *collinearity*.

Dalam penelitian ini mahasiswa dalam tabel 2 menunjukkan sikap (*attitude*) yang baik ditunjukkan dengan skor yang tinggi untuk konstruk tersebut, antara lain sikap mengenai pengetahuan yang hendaknya dimiliki oleh mahasiswa akuntansi mengenai akuntansi, bisnis dan ilmu pendukung lainnya. Skor yang tidak terlalu tinggi ditunjukkan untuk sikap mengenai pemahaman akuntansi dan bisnis lainnya akan membantu berpikir *out of the box*. Rerata skor untuk intensi meningkatkan pengetahuan juga secara konsisten mendapati skor yang tinggi. Rerata skor terendah untuk variabel minat karir di bidang akuntansi ditunjukkan oleh pernyataan bahwa memilih karir di bidang akuntansi adalah gagasan yang baik.

**Tabel 5.** *Collinearity Statistics: Variance Inflation Factor (VIF)*

	ATTD	CARC	KENH	LENV
ATTD		2.521	2.201	
CARC				
KENH		2.417		
LENV		2.705	2.201	



Gambar 1. Model Path Berbasis PLS

Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa untuk model yang menggambarkan pengaruh lingkungan pengetahuan dan sikap terhadap intensi meningkatkan pengetahuan adalah sebesar 57,9% dimana menurut Hair (2017) termasuk moderat (sedang). Sementara untuk model yang menggambarkan pengaruh lingkungan pengetahuan dan sikap terhadap minat karir di bidang akuntansi adalah sebesar 24%. Menurut Hair (2017) angka tersebut termasuk lemah.

Tabel 6 Coefficient of Determination

	R-square adjusted	Interpretation (Hair, 2017)
KENH	0.579	Moderate
CARC	0.24	Weak

H	Path	Std. Beta	Std. Error	t-value	p-value	Sample mean (M)	Bias	Confidence Interval		Decision
								5%	95%	
H1	LENV -> KENH	0.457	0.111	4.108	0	0.463	0.006	0.261	0.634	Supported
H2	LENV -> CARC	0.058	0.156	0.372	0.355	0.061	0.002	-0.198	0.316	Not Supported
H3	LENV -> KENH -> CARC	0.127	0.067	1.904	0.028	0.127	0	0.039	0.261	Supported
H4	ATTD -> KENH	0.364	0.121	3.009	0.001	0.362	-0.002	0.164	0.562	Supported
H5	ATTD -> CARC	0.224	0.137	1.63	0.052	0.225	0.001	-0.01	0.442	Not Supported
H6	ATTD -> KENH -> CARC	0.102	0.062	1.618	0.053	0.102	0.001	0.022	0.234	Not Supported
H7	KENH -> CARC	0.278	0.126	2.208	0.014	0.276	-0.002	0.067	0.478	Supported

Berdasarkan perhitungan didapatkan bahwa hasil untuk *direct effect* adalah sebagai berikut. Besarnya koefisien parameter untuk variabel lingkungan pembelajaran terhadap intensi meningkatkan pengetahuan sebesar 0,457 yang berarti terdapat pengaruh positif lingkungan pembelajaran terhadap intensi meningkatkan pengetahuan. Atau dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai lingkungan pembelajaran maka intensi meningkatkan pengetahuan akan semakin meningkat pula. Peningkatan satu satuan

lingkungan pembelajaran akan meningkatkan intensi meningkatkan pengetahuan sebesar 45,7%.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *bootstrap* atau *resampling*, dimana hasil uji koefisien estimasi lingkungan pembelajaran terhadap intensi meningkatkan pengetahuan hasil *bootstrap* adalah sebesar 0,463 dengan nilai *t* hitung ( $4,108 > 1,96$ ) dan standar deviasi 0,111. Maka nilai *p value* adalah  $0,000 < 0,05$  sehingga H1 diterima atau yang berarti pengaruh langsung lingkungan pembelajaran terhadap intensi meningkatkan pengetahuan bermakna atau signifikan secara statistik. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Hatane et al., 2021).

Besarnya koefisien parameter untuk variabel lingkungan pembelajaran terhadap minat karir di bidang akuntansi sebesar 0,058 yang berarti terdapat pengaruh positif lingkungan pembelajaran terhadap minat karir di bidang akuntansi. Atau dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai lingkungan pembelajaran maka minat karir di bidang akuntansi akan semakin meningkat pula. Peningkatan satu satuan lingkungan pembelajaran akan meningkatkan minat karir di bidang akuntansi sebesar 5,8%. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *bootstrap* atau *resampling*, dimana hasil uji koefisien estimasi lingkungan pembelajaran terhadap minat karir di bidang akuntansi hasil *bootstrap* adalah sebesar 0,061 dengan nilai *t* hitung ( $0,372 < 1,96$ ) dan standar deviasi 0,156. Maka nilai *p value* adalah  $0,355 > 0,05$  sehingga H2 tidak terdukung atau yang berarti pengaruh langsung lingkungan pembelajaran terhadap minat karir di bidang akuntansi tidak bermakna atau tidak signifikan secara statistik. Hasil ini tidak sesuai dengan Hatane et al. (2021).

Besarnya koefisien parameter untuk variabel sikap terhadap intensi meningkatkan pengetahuan sebesar 0,364 yang berarti terdapat pengaruh positif sikap terhadap intensi meningkatkan pengetahuan. Atau dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai sikap maka intensi meningkatkan pengetahuan akan semakin meningkat pula. Peningkatan satu satuan sikap akan meningkatkan intensi meningkatkan pengetahuan sebesar 36,4%. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *bootstrap* atau *resampling*, dimana hasil uji koefisien estimasi sikap terhadap intensi meningkatkan pengetahuan hasil *bootstrap* adalah sebesar 0,362 dengan nilai *t* hitung ( $3,009 > 1,96$ ) dan standar deviasi 0,121. Maka nilai *p value* adalah  $0,001 < 0,05$  sehingga H4 diterima atau yang berarti pengaruh langsung sikap terhadap intensi meningkatkan pengetahuan bermakna atau signifikan secara statistik. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Hatane et al., 2021).

Besarnya koefisien parameter untuk variabel sikap terhadap minat karir di bidang akuntansi sebesar 0,224 yang berarti terdapat pengaruh positif sikap terhadap minat karir di bidang akuntansi. Atau dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai sikap maka minat karir di bidang akuntansi akan semakin meningkat pula. Peningkatan satu satuan sikap akan meningkatkan minat karir di bidang akuntansi sebesar 22,4%. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *bootstrap* atau *resampling*, dimana hasil uji koefisien estimasi sikap terhadap minat karir di bidang akuntansi hasil *bootstrap* adalah sebesar 0,225 dengan nilai *t* hitung ( $1,630 < 1,96$ ) dan standar deviasi 0,137. Maka nilai *p value* adalah  $0,052 > 0,05$  sehingga H5 tidak terdukung atau yang berarti pengaruh langsung sikap terhadap minat karir di bidang akuntansi tidak bermakna atau tidak signifikan secara statistik. Hasil ini tidak sesuai dengan Hatane et al. (2021).

Berdasarkan perhitungan didapatkan bahwa hasil untuk *indirect effect* adalah sebagai berikut. Besarnya koefisien parameter untuk variabel lingkungan pembelajaran terhadap minat karir di bidang akuntansi melalui intensi meningkatkan pengetahuan sebesar 0,127 yang berarti terdapat pengaruh tidak langsung yang positif lingkungan pembelajaran terhadap minat karir di bidang akuntansi melalui intensi meningkatkan pengetahuan. Atau dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai lingkungan pembelajaran, maka minat karir di



bidang akuntansi melalui intensi meningkatkan pengetahuan akan semakin meningkat pula. Peningkatan satu satuan lingkungan pembelajaran akan meningkatkan minat karir di bidang akuntansi melalui intensi meningkatkan pengetahuan sebesar 12,7%. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *bootstrap* atau *resampling*, dimana hasil uji koefisien estimasi lingkungan pembelajaran terhadap minat karir di bidang akuntansi melalui intensi meningkatkan pengetahuan hasil *bootstrap* adalah sebesar 0,127 dengan nilai t hitung 1,904 dan standar deviasi 0,067. Maka nilai p value adalah  $0,028 < 0,05$  sehingga H3 terdukung atau yang berarti pengaruh tidak langsung lingkungan pembelajaran terhadap minat karir di bidang akuntansi melalui intensi meningkatkan pengetahuan adalah bermakna atau signifikan secara statistik. Hasil ini sesuai dengan Hatane et al. (2021) yang menyatakan bahwa intensi meningkatkan pengetahuan memediasi pengaruh lingkungan pembelajaran terhadap minat karir di bidang akuntansi.

Besarnya koefisien parameter untuk variabel sikap terhadap minat karir di bidang akuntansi melalui intensi meningkatkan pengetahuan sebesar 0,101 yang berarti terdapat pengaruh tidak langsung yang positif sikap terhadap minat karir di bidang akuntansi melalui intensi meningkatkan pengetahuan. Atau dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai sikap, maka minat karir di bidang akuntansi melalui intensi meningkatkan pengetahuan akan semakin meningkat pula. Peningkatan satu satuan sikap akan meningkatkan minat karir di bidang akuntansi melalui intensi meningkatkan pengetahuan sebesar 10,1%. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *bootstrap* atau *resampling*, dimana hasil uji koefisien estimasi sikap terhadap minat karir di bidang akuntansi melalui intensi meningkatkan pengetahuan hasil *bootstrap* adalah sebesar 0,102 dengan nilai t hitung 1,618 dan standar deviasi 0,062. Maka nilai p value adalah  $0,053 > 0,05$  sehingga H3 tidak terdukung atau yang berarti pengaruh tidak langsung sikap terhadap minat karir di bidang akuntansi melalui intensi meningkatkan pengetahuan adalah tidak bermakna atau tidak signifikan secara statistik. Hasil ini tidak sesuai dengan Hatane et al. (2021) yang menyatakan bahwa intensi meningkatkan pengetahuan memediasi pengaruh sikap terhadap minat karir di bidang akuntansi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menguji pengaruh langsung lingkungan pembelajaran dan sikap terhadap intensi meningkatkan pengetahuan; lingkungan pembelajaran dan sikap terhadap minat karir di bidang akuntansi serta intensi meningkatkan pengetahuan terhadap minat karir di bidang akuntansi di kalangan mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran dan sikap berpengaruh positif signifikan terhadap intensi meningkatkan pengetahuan. Sementara itu variabel lingkungan pembelajaran dan sikap berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat karir di bidang akuntansi. Variabel intensi meningkatkan pengetahuan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap minat karir di bidang akuntansi. Peran mediasi intensi meningkatkan pengetahuan terbukti signifikan untuk pengaruh lingkungan pembelajaran terhadap minat karir di bidang akuntansi. Sementara itu peran mediasi intensi meningkatkan pengetahuan terbukti tidak signifikan secara statistik untuk pengaruh sikap terhadap minat karir di bidang akuntansi.

Tidak semua variabel memberikan hasil signifikan membuktikan bahwa tidak semua aspek teori TPB dan SCCT sesuai dengan penelitian ini. Penerapan TPB dan SCCT menyatakan bahwa sikap (*attitude*) dan lingkungan pembelajaran memiliki peran signifikan dalam pemilihan karir di bidang akuntansi baik secara langsung maupun lewat peran mediasi intensi peningkatan pengetahuan. Hasil yang *mixed* dalam penelitian ini hanya berhasil membuktikan sebagian dari penerapan teori tersebut yakni yang ditunjukkan oleh pengaruh langsung sikap dan lingkungan pembelajaran terhadap intensi meningkatkan pengetahuan serta intensi meningkatkan pengetahuan terhadap minat karir di bidnag akuntansi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Al-Htaybat, K., & von Alberti-Alhtaybat, L. (2017). Big Data and corporate reporting: impacts and paradoxes. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 30(4), 850–873. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-07-2015-2139>
- [2] CICPA. (2016). *Overview of the Accountancy Profession in China. December 2016*, 1–12.
- [3] Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Gudergan, S. P. (2017). *Advanced issues in partial least squares structural equation modeling*. saGe publications.
- [4] Hatane, S. E., Setiono, F. J., Setiawan, F. F., Samuel, H., & Mangoting, Y. (2021). Learning environment, students' attitude and intention to enhance current knowledge in the context of choosing accounting career. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 13(1), 79–97. <https://doi.org/10.1108/JARHE-06-2019-0156>
- [5] Joshi, P. L. (2022). A Conceptual Framework For The Factors Influencing The Accounting Students Career Choice As Public Accountants. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 1–29. <https://doi.org/10.32602/jafas.2022.016>
- [6] Law, P. K. (2010). A theory of reasoned action model of accounting students' career choice in public accounting practices in the post-Enron. *Journal of Applied Accounting Research*, 11(1), 58–73. <https://doi.org/10.1108/09675421011050036>
- [7] Uyar, A., & Kuzey, C. (2011). Factors affecting student career choice di Turki. *American Journal of Business Education*, 4(10), 29–38.
- [8] Wen, L., Yang, H. (Chris), Bu, D., Diers, L., & Wang, H. (2018). Public accounting vs private accounting, career choice of accounting students in China. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 8(1), 124–140. <https://doi.org/10.1108/JAEE-09-2016-0080>